



Pelatihan *Public Speaking* bagi Guru-Guru SD Al-Jihad, Cipayung, Ciputat Kota Tangerang Selatan

Amanudin¹, Ian Permana Wahyu², Dadang³

^{1,2,3}. Universitas Pamulang

¹Dosen01795@unpam.ac.id

Kata kunci:

Public Speaking,
berbicara, guru

Abstrak

Public Speaking dapat diartikan sebagai komunikasi lisan seperti pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan orang banyak. Berbicara di depan umum adalah kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam hal berbicara di depan umum dapat meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat yang sopan serta etika berkomunikasi yang santun. Pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

Pendahuluan

Disadari atau tidak suatu saat seseorang akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara didepan umum. Sebagian orang berbicara di depan umum adalah suatu yang menakutkan yang luar biasa. Kebanyakan mereka merasa sangat gugup ketika berbicara di depan umum atau sebagai pembicara. Banyak hal yang harus dikuasai untuk dapat berbicara didepan publik dengan baik antara lain penguasaan materi yang akan disampaikan, penggunaan bahasa dan cara presentasi yang tepat, penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi vokal, penguasaan panggung dan praktik juga merupakan hal yang harus dipelajari.

Sekolah Dasar Al-Jihad merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat dasar, terdiri dari kelas satu hingga kelas enam dengan jumlah guru 15 orang, mereka para guru setiap hari berhadapan dengan para murid dengan tingkat usia anak-anak, namun kadang para guru harus ada diruang rapat untuk acara tertentu atau tugas diluar sekolah, dan disitulah mereka para guru akan berbicara didepan umum yang rata-rata usianya lebih tua atau sederajat, pangkat dan jenjang pendidikannya lebih tinggi, sehingga perlu mendapat pengalaman

tentang belajar *publik speaking*. Dengan latar belakang itulah maka tim pengabdian melakukan pengabdian dengan judul pelatihan *Publik Speaking* bagi guru-guru di SD Al-Jihad Kelurahan Cipayung Ciputat Kota Tangerang Selatan. *Publik Speaking* atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era saat ini. Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting untuk dimiliki apalagi seperti di era global seperti sekarang ini. Mengapa demikian?, dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini, membuat kita harus bersaing meningkatkan kualitas diri. Tidak hanya itu, dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat karena kita tidak hanya akan bersaing dengan orang-orang dari Negara kita sendiri, tapi orang asing juga akan ikut meramaikan bursa kerja di Negara kita. Untuk itu, meng-*upgrade* ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan adalah wajib bagi kita agar peluang kerja dan masa depan yang lebih baik dapat kita raih. Ada lima alasan pentingnya memiliki keterampilan berbicara di depan umum yaitu 1) Meningkatkan keterampilan berbicara. Berbicara di depan umum secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Semakin sering berbicara di depan umum, semakin baik pula keterampilan berbicara yang dimiliki; 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbicara di depan umum, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis terkait dengan kemampuan otak untuk mencari pemecahan dari suatu permasalahan secara cepat dan tepat. Berbicara di depan umum akan merangsang otak untuk memiliki keahlian tersebut; 3) Meningkatkan kualitas diri; 4) Meningkatnya berbagai keterampilan dan keahlian yang dimiliki saat berbicara di depan umum, meningkatkan pula kualitas diri, meningkatkan kemampuan memimpin. Seringkali orang yang ditunjuk untuk berbicara di depan umum adalah orang yang dianggap memiliki kelebihan, keunggulan maupun keahlian dibidang apapun jika dibandingkan dengan yang lain, termasuk dalam hal kepemimpinan. 5) Mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. Berdasarkan pada analisis situasi seperti tersebut diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut; Bagaimana penguasaan *Public Speaking* para guru di SD Al-Jihad; Apa faktor pendorong dan faktor penghambat penguasaan *Public Speaking* bagi para guru di SD Al-Jihad.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, Mengetahui pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah pengabdian dilaksanakan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam hal berbicara di depan umum dapat meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat yang sopan serta etika berkomunikasi yang santun; Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, diantaranya adalah; Manfaat teoritis, diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi pada pengembangan teknik pengajaran *Public Speaking* bagi para guru; Manfaat praktis, diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi bagi para guru sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum, dengan mengikuti pelatihan ini maka peserta pelatihan akan lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum; Manfaat bagi para pengabdian yakni mengabdikan ilmu kepada masyarakat sebagai bentuk perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu para pengabdian dapat memiliki pengalaman dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat, yang sudah tentu berbeda dengan kegiatan dosen sehari-hari mengajar mahasiswa di kampus; Manfaat bagi SD Al-Jihad, kegiatan ini merupakan upaya memberi peluang bagi staf pengajar untuk melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menjalin hubungan yang baik antara Universitas Pamulang.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:188) tertulis bahwa berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding menggunakan perkataan, tulisan, dan lain sebagainya. Sedangkan Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa, dengan titik berat kemampuan pembicara memberikan batasan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang tergambarkan dalam permasalahan di atas, maka untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas dipilih alternatif pemecahan masalah berupa pelatihan *Public Speaking* bagi para guru di SD Al-Jihad Cipayung, Ciputat Kota Tangerang Selatan. Kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut.



Realisasi pemecahan masalah seperti tersebut diatas adalah dengan memberikan pelatihan Public Speaking kepada para guru SD Al-Jihad. Di awal pertemuan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan seputar Public Speaking. Kemudian mereka diminta untuk menyampaikan presentasi singkat tentang diri mereka selama kurang lebih 3 menit. Pada pertemuan berikutnya para pengabdian mempresentasikan materi seputar Public Speaking. Diakhir pengabdian, para peserta ditugaskan melakukan presentasi lagi untuk dapat melihat perkembangan setelah pelatihan dilaksanakan.

Khalayak sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh guru di SD Al-Jihad Cipayung Ciputat Kota Tangerang Selatan. Dimana rentang usia mereka yaitu 25-45 tahun dan rata-rata cukup semangat mengikuti kegiatan pengabdian, karena sangat pentingnya pelatihan ini walau dalam waktu yang singkat, namun dapat diikuti dengan seksama.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di SD Al-Jihad Cipayung Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaannya selama tiga hari yaitu pada tanggal 24 sampai dengan 26 Maret 2022.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang meliputi pemberian materi pelatihan, diskusi, dan simulasi (praktek langsung) tentang *Public Speaking* kepada para guru. Secara ringkas metode yang diterapkan adalah:

1. *Pre-Test*:

Pada pertemuan pertama sebelum para pengabdi mulai pengabdian dan menjelaskan materi, para peserta diminta untuk mengisi kuisioner terlebih dahulu. Kuisioner tersebut berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan *Public Speaking* dan apa yang mereka ketahui tentang dunia *Public Speaking*. Setelah itu, para peserta diminta untuk maju kedepan untuk melakukan presentasi singkat dengan cara memperkenalkan diri di depan umum. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal dan seberapa banyak mereka memahami *Public Speaking* sebelum mereka diberikan materi pelatihan.

2. *Early Evaluation:*

Sembari para peserta memperkenalkan diri di depan, para pengabdi memberikan catatan-catatan penting atas penampilan peserta dan melakukan evaluasi awal tentang kemampuan para peserta. Setelah seluruh peserta menunjukkan kemampuan dasar mereka para pengabdi memaparkan terlebih dahulu hasil evaluasi awal mereka dan hasil tersebut dibandingkan dengan evaluasi akhir yang diambil dari tugas akhir mereka setelah selesai mengikuti pelatihan.

3. *Orientation:*

Berupa, pengenalan materi pelatihan, termasuk defisi *Public Speaking*, tips dan trick serta tata cara berbicara di depan umum.

4. *Drill:*

Berupa latihan dengan teknik berkomunikasi di depan umum kemudian di evaluasi oleh tim pengabdi.

5. *Feedback:*

Seusai latihan, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar, langkah berikutnya dilanjutkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil kegiatan pelatihan *Public Speaking* bagi guru di SD Al-Jihad dengan peserta para guru-guru yang ada di SD Al-Jihad. Para pengabdi menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelatihan ini, mulai dari tempat, sarana prasana, konsumsi, alat tulis untuk peserta, materi pelatihan, materi praktek, evaluasi dan praktek serta sertifikat pengabdian untuk peserta. Pada pertemuan pertama, sesi dibagi menjadi 2 dengan durasi pada masing-masing sesi yaitu 2 jam. Di sesi pertama, para pengabdi memberikan *ice breaker* berupa games-games seru untuk mencairkan suasana terlebih dahulu. Di sesi ini para pengabdi membagikan materi pelatihan serta alat tulis bagi peserta. Di sesi kedua pada pertemuan pertama, peserta diarahkan untuk mengisi kuisioner dengan pertanyaan seputar *Public Speaking*. Setelah itu diberikan pretest berupa setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat tentang diri mereka dalam waktu maksimal 3 menit. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal *Public Speaking* para peserta sebelum mereka diberikan materi pelatihan. Karena banyaknya jumlah peserta dan keterbatasan waktu maka evaluasi tidak dapat dilakukan langsung setelah seluruh presentasi selesai. Setelah pertemuan dibubarkan, para pengabdi mulai berdiskusi atas presentasi yang mereka saksikan tadi untuk dapat memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta. Di pertemuan kedua barulah pengabdi mengevaluasi hasil presentasi peserta. Pengabdi menyampaikan temuan yang didapatkan dari hasil presentasi kemudian memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat presentasi. Pengabdi juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan ini

selesai dilaksanakan, maka akan diadakan evaluasi kembali dan hasil evaluasi di awal akan dibandingkan dengan evaluasi akhir. Tentunya para pengabdian berharap adanya perubahan dan kemajuan dari setiap peserta setelah pengabdian ini selesai. Setelah sesi evaluasi awal selesai dilaksanakan, pengabdian mulai menyampaikan materi. Materi yang disampaikan yaitu

1. Definisi *Public Speaking*
2. Tips dan Trick Menjadi Pembicara yang Baik
3. Tantangan yang dihadapi

Setelah penyampaian materi, pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi tadi. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga, pengabdian kembali memaparkan materi dan berdiskusi dengan para peserta. Di sesi ini pula para pengabdian memberikan arahan dan ketentuan untuk presentasi akhir yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Di sesi ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar teknis presentasi dan system penilaian. Di pertemuan terakhir, para peserta melakukan simulasi presentasi dan di sesi ini mereka mengerahkan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan *Public Speaking* di pertemuan sebelumnya. Dan sebagai penutup acara pelatihan ini, pengabdian kembali mengevaluasi penampilan peserta. Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

1. Hasil Evaluasi Awal

Peserta Kemampuan dasar peserta dilihat dari presentasi 3 menit yang dilakukan oleh peserta di awal pertemuan sebelum pengabdian memberikan teori dan penjelasan yang lebih dalam lagi tentang *Public Speaking*. Para pengabdian memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk dapat menampilkan presentasi terbaik mereka berdasarkan kemampuan mereka saja sebelum pelatihan dimulai. Hal ini bertujuan agar pengabdian dapat mengetahui apa saja yang sudah mereka kuasai dan pahami tentang teknik dan seni berbicara di depan umum. Dari penampilan peserta, sebagian besar masih malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak walaupun yang mereka hadapi adalah teman-teman mereka sendiri. Kosakata dan pemilihan kata pun masih belum tertata dengan baik. Hampir seluruh peserta memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketegangan mereka. Hal tersebut terlihat jelas ketika mereka melakukan presentasi ada yang gemetar, keluar keringat dingin, bicara terputus-putus bahkan ada yang diam tak berbicara, lutut bergetar dan masih banyak hal-hal lain yang mereka lakukan karena tegang untuk berbicara di depan umum. Beberapa diantara peserta bolak-balik ke kamar kecil karena merasa ingin buang air atau tiba-tiba merasa sakit perut dan sakit kepala ketika giliran mereka untuk berbicara di depan umum. Hal yang menarik terjadi ketika seorang peserta akan tampil dan terlihat gugup maka teman-temannya akan menyoraki dan mencandainya, namun begitu giliran tampil merekapun terlihat sama tegangnya seperti teman yang disoraki tadi. Hal tersebut sangat wajar karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan *Public Speaking* seperti ini. Walaupun begitu, ada beberapa peserta pelatihan yang bagus dalam presentasi dan tentunya hal tersebut

semakin menambah motivasi peserta pelatihan lainnya. Walaupun banyak peserta pelatihan yang gugup dan tidak siap untuk naik panggung untuk melakukan presentasi singkat, namun mereka tetap antusias untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Hal tersebut karena mereka menyadari bahwa mereka memerlukan pelatihan ini agar mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik lagi.

2. Hasil Evaluasi Akhir

Peserta Setelah peserta diberikan pelatihan selama beberapa sesi, terlihat sudah ada kemajuan dan kepercayaan diri mereka mulai muncul. Hal tersebut terlihat dari cara mereka melakukan presentasi sudah lebih baik dari sebelum pelatihan diberikan. Mereka juga mengatakan bahwa setelah diberikan pelatihan mereka jadi mengerti lebih dalam lagi tentang teori *Public Speaking* dan bahkan bisa langsung mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari mereka.

3. Faktor Pendorong

Faktor-faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan pelatihan ini diantaranya kemauan keras para peserta pengabdian untuk datang dan belajar public speaking. Mereka menyadari pentingnya kemampuan berbicara di depan umum untuk kehidupan sehari-hari mereka dan juga untuk kepentingan mereka dalam dunia sekolah dan kerja. Terbukti dari awal tim pengabdian datang untuk meminta izin kegiatan merespon positif dan langsung memberikan izin kegiatan. Para peserta juga sangat antusias ketika mengikuti pelatihan ini.

4. Faktor Penghambat

Dalam setiap hal tentunya ada hal yang mendukung dan hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan pengabdian ini, faktor penghambat yang ditemui adalah sulitnya mengatur jadwal pelatihan bagi peserta. Ketika menemui hambatan, tentunya solusi harus dicari agar hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik. Karena hambatan yang ditemui berkaitan dengan jadwal yang padat maka tim pengabdian duduk dan berunding dengan kepala sekolah untuk membicarakan jalan keluar yang terbaik. Sehingga solusi yang diambil adalah memilih waktu yang tepat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Kesimpulan

Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka. Diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi pada pengembangan teknik pengajaran sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan terbukti lebih percaya diri untuk berbicara di depan *public* karena mereka lebih memahami tata cara berbicara di depan umum.

Daftar Pustaka

- Modul 1 dan 2 pelatihan public speaking, BBPK Ciloto tahun 2022
- Rizky. Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Muda Organisasi Iskada (Skripsi). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Rainy, Banda Aceh.
- Nurhasanah, E., Tasia, F. E., Kurniawan, W., Afriliani, F., & Soffiatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Chanel YouTube Sebagai Media Promosi Pendidikan Digital Pada Yayasan Kusuma Cahaya Gemilang Cipondoh Tangerang. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkpm Pelatihan Public Speaking Dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176-195.